

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan UMKM di Indonesia pada saat ini sangat pesat, UMKM di Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data - Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia.

Menurut Tambunan (2012) UMKM adalah unit usaha *produktif* yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang melalui Undang-Undang Nomor 20 tentang UMKM, tertanggal 04 Juli 2008, telah menjadi sebuah landasan penting bagi Gerakan UMKM di Indonesia.



**Gambar 1.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB 2015-2020**  
Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yaitu *persentase* kontribusi UMKM terhadap PDB tahun 2015 yaitu 57,75% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 57,17% lalu mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar 57,08% dan mengalami peningkatan sebesar 3,26% pada tahun 2018 sehingga kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi 60,34%. Kemudian pada tahun 2019 dan 2020 kontribusi UMKM terhadap PDB bertahan di angka 60,00% dan 60,16%. Dari hal ini dapat dilihat bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk dikembangkan agar bisa mendukung perekonomian Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin meningkat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM (Linting, 2021).

Hal tersebut menunjukkan cukup besarnya peranan UMKM dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pengembangan kewirausahaan atau UMKM dapat diharapkan berperan secara nyata dalam mendukung pembangunan suatu negara atau daerah, terlebih karena kemampuan pemerintah yang terbatas (Linting, 2021). UMKM seharusnya diberdayakan dan

dikembangkan secara terus menerus dan mengatasi berbagai macam kendala agar semakin memberikan kontribusi yang maksimal. Dengan dukungan UMKM memberikan kesempatan yang besar bagi pengusaha dan masyarakat serta dapat meningkatkan potensi pengembangan dan peningkatan potensi pembangunan suatu negara. (Sumber: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan oleh Abdul Halim).

Menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Manajemen keuangan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan sebuah bisnis. Dalam manajemen keuangan sebuah usaha bisa mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi aktivitas keuangan. Akan tetapi, manajemen keuangan sepertinya masih sering dianggap tidak penting bagi beberapa pelaku usaha, banyak orang berpikir bahwa pada dasarnya mengelola keuangan adalah hal yang mudah. Namun sebenarnya tidaklah demikian, karena manajemen keuangan masih jarang dipahami oleh banyak orang. Padahal, tidak hanya berguna untuk di dunia bisnis, manajemen keuangan juga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan dalam mengatur dan menyimpan keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan juga merupakan salah satu konsep dalam mendisiplinkan ilmu keuangan. Beberapa definisi yang sehubungan dengan konsep ini (Mien dan Thao, 2015) berpendapat bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Horne dan Wachowicz (2002) dalam (Humaira & Sagoro, 2018) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan.

Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya, keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan yang tepat (Rosyadah, 2020). Terdapat beberapa masalah pada UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Kondisi ini sama dengan kondisi yang dialami pada UMKM Rumah Batik berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa pemilik UMKM tidak memiliki wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola manajemen keuangan. Hal ini terbukti dari tidak adanya pembukuan atau laporan keuangan terkait manajemen keuangan usahanya. Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya pemahaman keuangan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan strategi guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik dan sebagaimana layaknya perusahaan besar (Linting, 2021).

Pengetahuan keuangan telah diakui sangat penting bagi individu, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan (Susanti et al., 2018). Pengetahuan keuangan adalah elemen utama dari literasi keuangan, yang penting untuk pembangunan berkelanjutan individu dan masyarakat. Pengetahuan keuangan memerlukan

penelitian ilmiah yang signifikan yang menunjukkan dampaknya terhadap individu dan ekonomi, termasuk pembayaran nontunai. Pengetahuan keuangan merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan mempertimbangkan suatu keputusan keuangan. Terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Menurut Ida dan Dwinta dalam (Humaira & Sagoro, 2018) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Linting, 2021).

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari (Widyaningrum, 2018). Sikap keuangan diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah et al., 2016) dalam (Sandi et al., 2020). Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan (Rustiaria, 2017). Sedangkan Menurut Jodi & Phyllis (dalam Anugrah, 2018) Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap

yang bersifat positif atau negatif terhadap uang, Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup Panjang.

Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan (Linting, 2021). Umumnya pelaku UMKM memiliki sikap yang kurang baik mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting.

Selain pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, pengelolaan keuangan juga memberikan pengaruh terhadap usaha UMKM ini, mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan (Zainiati, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah

pengalaman keuangan. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang (Widyaningrum, 2018). Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al., 2020) dalam (Harahap, 2022).

Menurut data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2021 sektor UMKM telah mencapai 64,19 juta unit dan tercatat telah berkontribusi terhadap PDB hingga 61,07% atau senilai Rp. 8.574 triliun yang pastinya meningkat dari tahun sebelumnya, dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi nasional yang mulai bangkit karena selama pandemi berlangsung banyak usaha mikro yang harus menutup usahanya disebabkan kerugian pada usaha. Survei Badan Pusat Statistik 2020 menunjukkan sekitar 69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi *Covid-19*. Selain itu banyak juga para pelaku UMKM yang mengalami kerugian tadi tidak menyiapkan

perencanaan keuangan yang matang, tidak memiliki sikap keuangan yang baik dan juga tidak menginvestasikan pendapatan mereka tentunya itu merupakan akibat dari minimnya pengetahuan keuangan.

Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah serta tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran (Raharjo dan Wirjono, 2012) dalam (Linting, 2021). Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi oleh seseorang yang memiliki penghasilan rendah atau berpendapatan kecil, tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan dan lain-lain (Meutia, 2016).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diketahui bahwa tingkat pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM masih minim, sehingga penting halnya untuk mengetahui tingkat pemahaman para pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan untuk meningkatkan pendapatan pada usaha dan bisa lebih berkembang dari sebelumnya, juga perlu penerapan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memakai salah satu UMKM yang ada di Indonesia yaitu industri kerajinan batik.

Batik merupakan salah satu ciri khas bagi bangsa, karena batik adalah pakaian peninggalan sejarah dan batik adalah pakaian nasional negara. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009. Sejak UNESCO menetapkan batik sebagai Warisan Budaya Indonesia, keberadaan kain ini semakin populer. Jika dulu batik hanya dimiliki beberapa daerah, sekarang hampir tiap daerah punya batik masing-masing. Perlahan, batik pun menjadi identitas Indonesia. Batik memberikan kontribusi bagi perekonomian dan bagi pendapatan masyarakat sehingga memberikan dampak perekonomian yang positif, hingga sekarang semakin menjamurnya UMKM yang berfokus pada industri batik. Salah satu cara untuk melestarikan dan memasyarakatkan batik serta mendukung pelestarian budaya melalui batik yaitu dengan mendirikan Rumah Batik. Selain melestarikan budaya, Rumah Batik juga didirikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kelas menengah, dengan cara membuka Rumah Batik berlandaskan UMKM.

Rumah Batik memiliki semua keanekaragaman pada kain batik yang ditawarkan. Rumah batik merupakan industri kecil dan menengah menjadi penggerak perekonomian masyarakat khususnya yang berada di pedesaan. Pembangunan perekonomian pedesaan akan lebih cepat dengan semakin

berkembangnya industri-industri kecil dan menengah yang menjadi mata pencaharian masyarakatnya, saat ini banyak masyarakat Kota Padang memfokuskan pada UMKM sesuai dengan visi Pemerintah Kota Padang yaitu akan memberikan dukungan penuh terhadap UMKM dan rumah tangga di Kota Padang.

Kota Padang merupakan salah satu kota yang mempunyai tingkat perkembangan industri yang cukup tinggi di Sumatera Barat. Salah satunya adalah Rumah Batik yang merupakan UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat yang mempunyai potensi kerajinan berkualitas dan memiliki aneka ragam motif yang memiliki makna dan cerita tentang kebudayaan Minang. Terdapat banyak UMKM yang berkembang dan mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah di Kota Padang. Namun, rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan pada UMKM khususnya Rumah Batik Kota Padang. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening pada UMKM Rumah Batik Kota Padang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan keuangan dari pelaku UMKM
2. Masih kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM
3. Masih rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM
4. Masih rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran
5. Belum diterapkannya sikap keuangan yang baik dan benar oleh pelaku UMKM
6. Rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi
7. Kesadaran pelaku UMKM membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah.
8. Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi
9. Rancangan kerja yang belum *terrealisasikan* didalam menentukan sikap keuangan pada UMKM
10. Pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mencapai sasaran yang terarah dalam penulisan penelitian ini. Maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), perilaku manajemen keuangan (Y) dan pengelolaan (Z) sebagai variabel terkait. Dengan objek penelitian pada UMKM Rumah Batik di Kota Padang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak pengetahuan keuangan yang diterima pelaku UMKM Rumah Batik?
2. Bagaimana dampak sikap keuangan yang diterima pelaku UMKM Rumah Batik?
3. Bagaimana dampak pengelolaan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Rumah Batik?
4. Bagaimana pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Rumah Batik?
5. Bagaimana sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Rumah Batik?
6. Apakah Pengetahuan Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening pada Pelaku UMKM Rumah Batik?
7. Apakah Sikap Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening pada Pelaku UMKM Rumah Batik?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi pengetahuan keuangan yang diterima oleh UMKM Rumah Batik
2. Untuk mengetahui kondisi sikap keuangan yang diterima oleh UMKM Rumah Batik
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Rumah Batik
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Rumah Batik
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Rumah Batik
6. Menganalisis dan membuktikan pengaruh pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening pada Pelaku UMKM Rumah Batik
7. Menganalisis dan membuktikan pengaruh sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan melalui pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening pada Pelaku UMKM Rumah Batik

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi UMKM Rumah Batik kota padang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan langkah yang diambil terutama dalam bidang pengetahuan keuangan yang berkaitan sikap keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.

2. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu manajemen keuangan, serta mampu mengaplikasikan pembelajaran yang didapat penulis dibangku perkuliahan pada semester ini.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan pengetahuan, wawasan serta sebagai sumbang pemikiran dalam menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekitar.